

Analisis Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Haji Medan

Diki Riyanto*, Mapeaty Nyorong, Darwin Syamsul

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut kesehatan Helvetia
Email*: dikimendelay@yahoo.com

Abstrak

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Hal ini berkaitan dengan isi rekam medis yang mencerminkan segala informasi menyangkut pasien sebagai dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan maupun tindakan medis lain. Penelitian bertujuan Untuk mengetahui penyebab Kesalahan pendistribusian rekam medis dan kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Haji Medan. Penelitian ini kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Informan penelitian ini terdiri dari 8 informan, informan utama 6 orang dan informan Triangulasi 2 orang. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode *Content Analysis*. Hasil Penelitian Adalah pada 5 faktor kinerja petugas yaitu kualitas kerja, kuantitas, supervisor, kehadiran dan kemandirian di nilai cukup baik, mengingat keseluruhan informan selalu berkonsentrasi dalam bekerja, mengikuti SOP dalam bekerja serta selalu berinisiatif dalam melakukan pekerjaan. Kesimpulan penelitian yaitu masih ada petugas rekam medis yang memiliki latar belakang pendidikan bukan rekam medis, dapat di simpulkan kinerja petugas medis di RSU Haji Medan sudah Baik, Saran Perlu adanya pengkajian kembali terkait SDM petugas rekam medis yang masih sangat sedikit berlatar belakang pendidikan rekan medis, di sarankan kepada pemimpin untuk selalu mengawasi anggota dalam bekerja.

Kata Kunci: Kualitas Kerja; Kuantitas; Supervisor; Kehadiran; Kemandirian

Performance Analysis of Medical Record Officers in Haji Hospital Medan

Abstract

Medical records are an important part in assisting the implementation of service delivery to patients in hospitals. This relates to the contents of the medical record which reflects all information regarding the condition as a basis for determining further action in service efforts and other medical actions. This study aims to determine the causes of errors in the distribution of medical records and medical record officers at the Medan Haji General Hospital. This study was qualitative with data collection techniques through interviews. The informants of this study consisted of 8 informants, 6 main informants and 2 triangulation informants. Processing and analyzing data using the Content Analysis method. The results of the study are that the 5 officers' performance factors, namely work quality, quantity, supervisor, attendance and Independent are of good value, considering that all informants always concentrate on work, follow SOPs at work and always take the initiative in doing work. The conclusion of the study is that there are still non-medical officers who have a medical record educational background, it can be concluded that the performance of medical officers at RSU Haji Medan is good. advise the leader to always supervise members at work.

Keywords: *Quality of Work; Quantity; Supervisor; Attendance; Conservation; Independent*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana yang dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki peran strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sebagai tujuan pembangunan kesehatan. Oleh karena, itu rumah sakit dituntut memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pelayanan kesehatan haruslah dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat (1).

Peraturan Menteri Kesehatan No 3 Tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan Rumah sakit pasal 1 dimana Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap. Rawat jalan dan kegawat darurat. Rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan, oleh karena itu rumah sakit harus mampu meningkatkan kualitas pelayanannya termasuk diantaranya peningkatan kualitas pendokumentasian rekam medis (2).

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Hal ini berkaitan dengan isi rekam medis yang mencerminkan segala informasi menyangkut pasien sebagai dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan maupun tindakan medis lain. Rekam medis merupakan salah satu pilar yang sangat penting, sehingga penyelenggaraan rekam medis harus dikelola dengan personil-personil yang profesional (3).

Rekam medis merupakan cerminan mutu pelayanan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki manfaat sebagai nilai administratif, nilai legal, nilai finansial, nilai riset, nilai edukasi, serta nilai dokumentasi. Sebagai suatu catatan mengenai seorang pasien, maka isi rekam medis merupakan rahasia kedokteran yang harus dirahasiakan terhadap pihak ketiga dan merupakan milik pasien. Secara fisik rekam medis merupakan milik institusi pelayanan kesehatan, sementara itu secara hukum rekam medis merupakan salah satu data yang dapat digunakan dalam pembuktian kasus malpraktek di

pengadilan (4).

Pedoman atau petunjuk teknis pengelolaan rekam medis pada suatu rumah sakit pada dasarnya mengatur proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di tempat penerimaan pasien, pencatatan data medis pasien selama pasien tersebut mendapatkan pelayanan medis, sampai pada penanganan berkas rekam medis pasien yang meliputi kegiatan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman bila pasien berobat ulang atau keperluan lain (5).

Kinerja Pengelolaan rekam medis di rumah sakit merupakan penunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya mencapai tujuan rumah sakit, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam pengelolaan rekam medis untuk menunjang mutu pelayanan bagi rumah sakit, pengelolaan rekam medis harus efektif dan efisien. Rekam medis yang diisi oleh para pihak dalam transaksi terapeutik menampilkan mutu kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien. Sesuai dengan kepustakaan, dapat dikaji bahwa untuk memenuhi persyaratan bagi satu rekam medis haruslah ditandatangani oleh semua pelayan medik yang terlibat sebagai pihak dalam transaksi terapeutik. Rekam medis yang akurat sangat dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan, pada dasarnya tindakan koreksi sangat dihindari namun manusia tidak terlepas dari kesalahan. Koreksi yang dilakukan jangan sampai meninggalkan keraguan untuk penggunaan berikutnya (6).

Berdasarkan hasil survei di bagian Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Kota Medan 03 Maret 2020, terdapat jumlah keseluruhan tenaga rekam medis sebanyak 39 orang yang terdiri dari 15 Orang di pendaftaran rekam medis khusus yang terdiri dari 6 orang berstatus PNS dan 9 Orang berstatus honorer. Rekam Medis IGD 9 orang Terdiri dari Kepala bidang bagian Rekam Medis, Kepala seksi bagian pengelolaan data, Kepala seksi Rekam Medis, Kaur Assembling, Kaur Enabidizis (koding), Kaur Pengelolaan Data dan Visum, Kaur Rak file dan Distributor, Kaur Bagian TTP Rawat jalan dan IGD, beserta anggota pada masing masing bagian. Akan tetapi dari pengamatan dan hasil wawancara saya

kepada penanggung jawab pendistribusian rekam medis masih didapatkan adanya kendala Kesalahan Pendistribusian berkas rekam medis dan Kinerja Petugas rekam medis di RSUD Haji Medan sudah mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP), dimana petugas rekam medis sudah ditetapkan pada masing-masing bagiannya, dan untuk waktu pengembalian rekam medis sudah ditetapkan yaitu dalam 2 x 24 jam rekam medis sudah harus dikembalikan ke unit rekam medis. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, dimana masih banyak petugas yang bekerja merangkap khususnya di bagian pendaftaran. Dan pada Sumber Daya Manusia (SDM) di masing-masing bagian masih sangat kurang karena jumlah pasien yang semakin banyak sehingga pekerjaan semakin menumpuk. Dari hasil data yang didapat bahwa mayoritas latar belakang pendidikan petugas rekam medis yaitu berpendidikan SMA dan hanya ada 2 orang petugas saja dengan latar belakang pendidikan rekam medis yaitu di bagian pendaftaran 1 orang dan 1 orang di staf pelaporan rekam medis.

Ketidakkelengkapan dan ketidaktepatan dalam pengisian rekam medis akan memberikan dampak yang tidak baik bagi proses pelayanan kesehatan kepada pasien, karena waktu untuk proses pendaftaran sampai dilakukan tindakan medik menjadi lama. Di samping itu analisa terhadap riwayat penyakit terdahulu serta tindakan medik yang telah dilakukan sebelumnya tidak dapat dilakukan secara baik akibat tidak lengkapnya data pada rekam medis pasien (7). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Tentang Analisis Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih sebagai metode karena peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang mendalam. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (39). Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik

dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (8). Lokasi penelitian ini berada di Rumah Sakit Umum Haji Kota Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 s/d selesai. Pada penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, Informan penelitian utama dalam kinerja petugas rekam medis terdiri dari penanggung jawab *Assembling*, di Rumah Sakit Umum Haji Medan, serta staf rekam medis sekaligus sebagai penanggung jawab pekerjaan TPP, dan staf rekam medis sekaligus sebagai penanggung jawab pekerjaan dibagian pelaporan dan analisis data Rumah Sakit Umum Haji Medan. Informan penelitian triangulasi dalam kinerja petugas rekam medis terdiri dari penanggung jawab rekam medis bagian Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Haji Medan dan kepala rekam medis Rumah Sakit Umum Haji Medan. Informan utama dalam penelitian ini adalah 4 orang staf rekam medis Rumah Sakit Umum Haji Kota Medan,

- 1) Informan Utama 1
Tn. AN berusia 51 tahun. Pendidikan terakhir SMA. Jabatan Staf Rekam Medis bagian pendaftaran Masa kerja 1995 s/d sekarang.
- 2) Informan Utama 2
Ny. G berusia 23 tahun. D – III Rekam Medis. Jabatan Staf Rekam Medis Masa kerja Februari 2021 s/d sekarang.
- 3) Informan Utama 3
Tn. Ms berusia 52 tahun. Pendidikan terakhir SMA. Jabatan staf Pengcodingan Rawat Inap Masa kerja 1992 s/d sekarang.
- 4) Informan Utama 4
Tn. Ss berusia 58 tahun. Pendidikan terakhir SMA. Jabatan Staf Rekam Medik Pengcodingan Rawat Jalan Masa kerja 1992 s/d sekarang.
- 5) Informan Utama 5
Ny Nf berusia 22 tahun, Pendidikan Terakhir D – III Rekam Medik jabatan Staf Rekam Medik Bagian Pelaporan Massa Kerja 3 bulan
- 6) Informan Utama 6
Ny H berusia 38 tahun. Pendidikan Terakhir Sarjana Komputer. Jabatan Staf Rekam Medik Bagian Penanggung Jawab *Assembling* Masa Kerja 15 tahun

Informan Triangulasi dalam penelitian ini adalah Kepala Rekam Medik RSUD Haji dan Kepala Penanggung Jawab Status Rekam Medis Rawat Jalan

1) Informan Triangulasi 1

TN R berusia 54 Tahun. Pendidikan Sarjana Administrasi Negara Jabatan Ka Instalasi Rekam Medis. Masa kerja 1992 s/d sekarang.

2) Informan Triangulasi 2

Ny. RP berusia 54 Tahun. Pendidikan terakhir Sarjanal Ilmu Filsafat Jabatan Kepala Penanggung Jawab Status Rawat jalan, masa kerja 1992 sampai sekarang.

Pemilihan informan berdasarkan asas kesesuaian dan kecukupan yaitu informan yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian dan juga informan yang dapat menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Secara garis besar, penelitian ini dapat dilaksanakan dan dapat terwujud oleh karena ketersediaan informan dalam memberikan informasi dan keterangan melalui wawancara mendalam adapun informan penelitian ini berjumlah 6 orang yang di mana terdiri dari informan utama 4 orang yaitu staf rekam medik dan informan triangulasi yaitu kepala instalasi rekam medik dan penanggung jawab rekam medik. Adapun Paling Tinggi informan dalam penelitian ini adalah 57 tahun dan paling rendah berumur 23 tahun, dengan Pendidikan terakhir SMA sebanyak 3 orang, D – III Rekam Medis 2 orang, S1 administrasi Negara 1 orang dan S1 Filsafat Agama 1 orang dan Sarjana Komputer 1 orang dengan Masa kerja paling tertinggi selama 29 tahun

Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 di tetapkan bahwa:

1. Standar kelulusan Diploma tiga sebagai ahli madya rekam medis dan informasi kesehatan
2. Standar kelulusan Diploma empat sebagai sarjana terapan rekam medis dan informasi kesehatan
3. Standar kelulusan Sarjana sebagai Sarjana Rekam Medis dari Informasi kesehatan
4. Standar Kelulusan Magister Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (3).

Sedangkan di rumah sakit umum haji kota Medan, dengan jumlah petugas rekam medis yang ada berlatar belakang perekam medis hanya ada 2 orang, yaitu Ny Gita berada di bagian pendaftaran dan Ny Nada berada di pelaporan rekam Medik. Pihak rumah sakit masih mengupayakan untuk meningkatkan kualitas SDM rekam medis agar pengelolaan rekam medis rumah sakit selalu mengikuti perkembangan zaman tetapi masih ada saja petugas yang belum terpilih dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Dengan jumlah petugas rekam medis yang ada mereka masih kekurangan tenaga untuk melakukan pekerjaannya. Direktur rumah sakit harus menetapkan secara tertulis Pola Ketenagaan di unit kerja rekam medis untuk menentukan kebutuhan pegawai beserta kualifikasinya berdasarkan beban kerja atau metode lain (9).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Parmen Silalahi yang berjudul Analisis Kompetensi Petugas Rekam Medis dalam Pencapaian Kinerja Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan yang dimana hasil penelitian tersebut masih banyaknya petugas rekam medis memiliki latar belakang yang bukan dari rekam medis yang di lihat sebanyak 18 orang petugas rekam medis memiliki latar belakang tingkat lanjut. Yang artinya sebanyak 18 orang petugas rekam medis masih berlatar belakang pendidikan SMA (10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Kerja

Ada 5 faktor dalam melihat dan mengukur kualitas pekerja yang di dapatkan dari hasil wawancara terhadap informan utama dan informan triangulasi yang menggambarkan kinerja petugas rekam medis yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas rekam medis dalam bekerja ada yang sudah berkonsentrasi penuh namun ada pula yang belum berkonsentrasi penuh. Hal tersebut di karenakan adanya perbedaan jumlah pekerjaan atau tugas yang di tangani oleh setiap individu.

Kepala Instalasi rekam medis mengatakan dengan bertambahnya anggota staf rekam medis

maka dari itu setiap staf memiliki pekerjaannya masing – masing namun kenyatannya hampir semua staf rekam medis khususnya bagian pendaftaran rawat jalan merangkap dalam bekerja dapat di lihat dari hasil wawancara di atas bahwa staf rekam medis terkadang merangkap ke tugas – tugas staf rekam medis lainnya tujuannya agar cepat selesai dan pulang dengan tepat waktu. Dalam menjalankan pekerjaannya staf rekam medic mematuhi aturan dan SOP yang di berikan dari Rumah Sakit Umum Haji Kota Medan, namun terkadang kebijakan selain sop yang di buat oleh kepala instalasi rekam medi membuat beberapa staf mengikuti arahan kepala instalasi rekam medic.

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui petugas rekam medis cukup baik, hal ini di tunjukkan semua informan menjawab berkonsentrasi pada saat bekerja, Hasil wawancara juga menggambarkan bahwa petugas rekam medis dalam bekerja ada yang sudah berkonsentrasi dan menganggap konsentrasi dalam bekerja adalah keharusan doleh setiap individu

Berkonsentrasi sangatlah penting dalam mengerjakan suatu tugas karena dengan berkonsentrasi tugas / pekerjaan yang sedang di lakukan akan mejadi baik. Dimana konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan . (11).

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Novita Priyanti Utami yang berjudul analisis kinerja petugas rekan medis pada era jaminan kesehatan nasional (JKN) di RSUD Unggaran dimana hasil penelitian di dapatkan petugas rekam medis bekerja dengan maksimal mumngkin dan berkonsentrasi dalam bekerja agar kesalahan yang mungkin akan terjadi dapat di minimlakan (12).

Staf rekam medis juga bekerja sesuai dengan SOP yang di berikan dari rumah sakit, Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan Dalam menjalankan pekerjaannya staf rekam medis semua berkonsentrasi dalam bekerja serta mematuhi aturan dan SOP yang di berikan dari Rumah Sakit Umum Haji Kota Medan,

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/PER/

IV/2007 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran BAB I pasal 1 ayat 10 Standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Prosedur Operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (13).

Prosedur kerja (SOP). Prosedur kerja disusun oleh para pelaksana pelayanan yang mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta telah ditetapkan oleh keputusan direktur rumah sakit, karena prosedur kerja merupakan dokumen teknis operasional sebagai jabaran dari dokumen-dokumen kebijakan yang dibuat oleh direktur rumah sakit (3).

Berdasarkan wawancara di atas terhadap Kinerja petugas dapat di katakan kualitas kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Haji Kota medan cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa petugas rekam medis selalu berpenampilan rapi dan hasil kerja sudah sesuai dengan tugas yang diberikan, petugas Rekam Medis menjalankan pekerjaan sesuai dengan SOP Rumah sakit maka dari itu kualitas kerja Petugas Rekam Medis Cukup Baik

Berdasarkan Hasil penelitian Tentrem Susanti dengan judul penelitian Studi Tentang Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Persatuan Djamaah Haji Indonesia Yogyakarta menunjukkan bahwa kualitas pekerja di Rumah Sakit Persatuan Djammah hai Indonesia Yogyakarta sangat baik yang di lihat dari konsentrasi, Petugas Rekam Medis bekerja sesuai dengan SOP , dan petugas rekam medis bekerja sesuai dengan perintah atasan tanpa meangkap pekerjaan lainnya (14).

Kinerja petugas Rekam Medis didasarkan pada uraian tugas pokok dan fungsinya sebagai petugas rekam medis baik di bagian pendaftaran, pengkodean, pendistribusian dan analisis data berkas rekam medik. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam suatu organisasi tergantung pada pendidikan, pengetahuannya, kejelasan uraian

tugasnya, serta faktor pengalamannya. Hal ini relevan dengan pendapat Suprihanto (2006), kinerja (performance) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (15).

Kuantitas Kerja

Pada kuantitas kerja, semua staf rekam medis tepat waktu dalam bekerja untuk harian namun pada saat pelaporan terkadang terlambat karena harus menunggu status pasien yang dari ruangan lain selain ruang rawat jalan, dalam mengerjakan tugas semua staf telah terbiasa dan timbul inisiatif dalam bekerja tanpa tunggu perintah dari atasan, hanya saja pegawai baru yang masih di arahkan dalam pekerjaan, hal ini juga di benarkan oleh Informan Triangulasi yaitu kepala instalasi rekam medic dan juga penanggung jawab rekam medic rawat jalan seluruh anggotanya mengerjakan sendiri pekerjaannya tanpa bantuan dari orang lain. Dalam hal menambag waktu kerja staf rekam medis melakukannya di saat pekerjaan belum selesai.

Berdasarkan faktor kuantitas kerja diketahui kinerja petugas rekam medis baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa petugas rekam medis mampu menyelesaikan tugas dengan alokasi waktu yang ditetapkan oleh rumah sakit Haji Kota Medan, hal ini di dasari di karenakan petugas medis yang sudah lama bekerja di RSUD Haji Kota Medan sehingga sudah paham akan pekerjaan yang di lakukan yang kurang lebih di jalani selama 20 tahun lamanya, petugas rekam medis di RSUD Haji Kota Medan memulai pekerjaannya di jam 08.00 WIB sampai dengan 14.30 dan menurut paetugas rekam medis waktu yang di berikan sangatlah cukup dan apabila jika ada pekerjaan yang belum di selesaikan, di selesaikan terlebih dahulu namun tidak sampai 60 menit terlambat pulang. dan petugas rekam medis di RSUD Haji Kota Medan juga sepakat setuju dengan bersedianya bekerja lembur guna menyelesaikan pekerjaan di hari itu juga, meskipun para petugas medis tidak mendapatkan bayaran atas pekerjaan yang lembur tersebut dan selain itu

ada inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan serta ada inisiatif kerja sesuai perintah atasan.

Pada umumnya petugas rekam medis dengan masa kerja > 20 tahun sehingga petugas rekam medis selalu berinisiatif dalam bekerja tanpa arahan dari atasan masing – masing meskipun ada beberapa pekerja yang masih di arahkan di karenakan masa kerja yang masih hitungan bulan,

Sesuai dengan penelitian Fitri dengan judul penelitian Studi Tentang Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Persatuan Djamaah Haji Indonesia Yogyakarta yang menunjukkan Hasil wawancara mengambarkan bahwa dalam melaksanakan pekerjaan, timbul inisiatif dari petugas rekam medis tanpa menunggu perintah atasan, namun ada juga inisiatif kerja atas perintah atasan (16).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Novita Priyanti Utami dengaj judul peneelitan Analisis Kinerja Petugas Rekam Medis Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di RSUD Ungaran yang di dapatkan kuantitas pekerja pada penelitian tersebut sangat baik yang di lihat seluruh petugas rekam medis selalu pulang dan pergi kerja tepat waktu dan bekerja tanpa arahan dari atasan (12).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan Pada kuantitas kerja, semua staf rekam medis tepat waktu dalam bekerja untuk harian namun pada saat pelaporan terkadang terlambat karena harus menunggu status pasien yang dari ruangan lain sselain ruang rawat jalan, dalam mengerjakan tugas semua staf telah terbiasa dan timbul inisiatif dalam bekerja tanpa tunggu perintah dari atasan, hanya saja pegawai baru yang masih di arahkan dalam pekerjaan, hal ini juga di benarkan oleh Informan Triangulasi yaitu kepala instalasi rekam medic dan juga penanggung jawab rekam medic rawat jalan seluruh anggotanya mengerjakan sendiri pekerjaannya tanpa bantuan dari orang lain. Dalam hal mengembangkan waktu kerja staf rekam medis melakukannya di saat pekerjaan belum selesai. dan dapat di katakan pada kuantitas petugas rekam medis yang ada di rumah sakit Haji Kota Medan cukup Baik.

Supervisor Petugas Rekam Medis

Supervisor petugas rekam medis berdasarkan kinerja petugas rekam medis baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa pimpinan melakukan pengawasan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan kerja, pimpinan tidak selalu memberikan arahan kerja namun jika diperlukan akan diberikan arahan dan solusi guna mengatasi masalah kerja yang dihadapi. Sama halnya pada evaluasi kerja pimpinan kepala instalasi rekam medik selalu melakukan evaluasi kerja pada pengcodingan data 1 bulan sekali biasanya di akhir bulan. namun jika ada masalah yang membutuhkan penanganan serius akan segera dilakukan rapat evaluasi bersama seluruh petugas rekam medis, agar permasalahan cepat terselesaikan

Dalam supervisor rekam medic pemimpin memberikan arahan serta evaluasi di akhir bulan mengingat Massa kerja petugas rekam medis RSU Haji Kota Medan dapat di bilang cukup lama maka dari itu menurut pemimpin hampir seluruh petugas rekam medis berinisiatif sendiri dalam melakukan pekerjaannya, meskipun begitu pemimpin rekam medis RSU Haji Kota Medan ikut bekerja sama jika ada keluhan seperti masalah rujukan ke rumah sakit lainnya , namun pada pekerjaan sehari-hari hanya di akhir bulan di lakukan evaluasi, kecuali pada bagian rawat jalan penanggung jawab rawat jalan sangat sering mengontrol sekaligus memberikan arahan kepada petugas rekam medis di rawat jalan karena menurut penanggung jawab masih sering terjadi kesalahan khususnya bagian pendistribusian pada petugas rekam medis khususnya di bagian pendaftaran Rawat Jalan RSU Haji Kota Medan.

Supervisor petugas rekam medis berdasarkan kinerja petugas rekam medis baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa pimpinan melakukan pengawasan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan kerja, pimpinan tidak selalu memberikan arahan kerja namun jika diperlukan akan diberikan arahan dan solusi guna mengatasi masalah kerja yang dihadapi. Sama halnya pada evaluasi kerja pimpinan kepala instalasi rekam medik selalu melakukan evaluasi kerja pada pengcodingan data 1 bulan sekali

biasanya di akhir bulan. namun jika ada masalah yang membutuhkan penanganan serius akan segera dilakukan rapat evaluasi bersama seluruh petugas rekam medis, agar permasalahan cepat terselesaikan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Novita Priyanti Utami dengaj judul peneelitan Analisis Kinerja Petugas Rekam Medis Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Rsud Pemimpin Kepala Rekam Medis menunjukkan sikap kepemimpinan (12).

Evaluasi pekerja sebaiknya didasarkan pada standar pelaksanaan kerja orientasi tingkah laku untuk posisi yang ditempati. Karena diskripsi kerja dan standar pelaksanaan kerja disajikan pegawai selama orientasi sebagai tujuan yang harus diusahakan, pelaksanaan kerja sebaiknya dievaluasi berkenaaan dengan sasaran-sasaran yang sama

Kehadiran Petugas Rekam Medis

Kehadiran staf atau petugas sangat mempengaruhi kinerja petugas rekam medis baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa kehadiran petugas rekam medis selalu tepat waktu, namun waktu pulang kerja tidak selalu tepat waktu yakni waktu pulang yang seringkali mundur ± 2 jam guna penyelesaian pekerjaan atau tugas yang belum terselesaikan. Dan juga terkadang ada beberapa yang datang terlambat

Untuk kehadiran hampir semua petugas rekam medis mengatakan terkadang datang terlambat , tetapi itu terjadi tidak setiap hari melainkan sebulan hanya 2 kali staf medis yang datang terlambat , namun kepala instalasi rekam medis melihat staf rekam medis di RSU Haji Kota Medan selalu datang tepat waktu mengingat absen yang ada di rumah sakit adalah *fingerprnt* jadi jika terlambat akan tercatat di system , waktu pulang kerja petugas rekam medis terkadang tidak tepat waktu hal ini di karenakan , ramainya pasien sehingga status dari poly lama sampai di rekam medis maka dari itu mereka harus menyusun status terlebih dahulu baru pulang.

Dalam melihat kinerja petugas rekam medis dapat di lihat dari pernyataan bahwa petugas rekam medis mampu menyelesaikan tugas

dengan alokasi waktu yang ditetapkan, bersedia bekerja lembur guna menyelesaikan pekerjaan di hari itu juga, dan selain itu ada inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan serta ada inisiatif kerja sesuai perintah atasan. Namun ada beberapa informan untuk pekerjaan tidak selalu selesai tepat waktu dikarenakan petugas rekam medis memiliki kegiatan lain selain tugas pokok, sehingga petugas rekam medis membutuhkan waktu sedikit lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Maimun dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petugas Dalam Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru yang di dapatkan hasil Dari 57 responden hadir tepat waktu yang berhubungan dengan kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan sebesar 29 (50,9%) dan komunikasi dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan sebesar 29 (50%) (17).

Berdasarkan Hasil wawancara di atas untuk kehadiran hampir semua petugas rekam medis mengatakan terkadang datang terlambat , tetapi itu terjadi tidak setiap hari melainkan sebulan hanya 2 kali staf medis yang datang terlambat , namun kepala instalasi rekam medis melihat staf rekam medis di RSUD Haji Kota Medan selalu datang tepat waktu mengingat absen yang ada di rumah sakit adalah *fingerprint* jadi jika terlambat akan tercatat di system , waktu pulang kerja petugas rekam medis terkadang tidak tepat waktu hal ini di karenakan , ramainya pasien sehingga status dari poly lama sampai di rekam medis maka dari itu mereka harus menyusun status terlebih dahulu baru pulang.

Kemandirian Petugas Rekam Medis

Faktor kemandirian kinerja petugas rekam medis cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa petugas rekam medis mahir menggunakan komputer dalam mengelola data, meskipun ada beberapa petugas rekam medis yang mengaku hanya bisa menggunakan namun tidak mahir dan khusus untuk perawatan peralatan kerja tidak dilakukan oleh petugas rekam medis. Perawatan peralatan kerja khususnya elektronik

sudah ada bagian yang bertanggung jawab mengenai perawatan peralatan tersebut, namun untuk peralatan kerja yang berhubungan dengan rekam medis (non elektronik), petugas rekam medis selalu berusaha merapikan dan merawatnya disetiap hari kerja

Berdasarkan hasil wawancara di atas untuk kemandirian petugas rekam medis cukup baik mengingat petugas rekam medis lumayan mahir dalam menggunakan computer untuk bekerja dan juga terkadang ada beberapa petugas rekam medis mejaga peralatan dan perawatan computer yang biasa di gunakan dalam bekerja. Berdasarkan Hasil wawancara Ada beberapa petugas rekam medic yang tidak mahir namun bisa menggunakan komputer, namun untuk mengolah data hampir semua staf bisa mengolah data menggunakan computer walaupun ada 1 atau 2 orang yang tidak dapat menggunakan computer hal itu di karenakan pekerjaan tidak menggunakan computer misalnya pendistribusian status, dll namun menuut kepala instalasi rawat inap mengatakan hampir semua petugas rekam medis mahir menggunakan computer dan mengolah data.

Kemandirian merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya komitmen kerja merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor (12). Faktor kemandirian kinerja petugas rekam medis yang ada di Rumah Sakit Umum Haji Medan cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa petugas rekam medis mahir menggunakan komputer dalam mengelola data, meskipun ada beberapa petugas rekam medis yang mengaku hanya bisa menggunakan namun tidak mahir dan khusus untuk perawatan peralatan kerja tidak dilakukan oleh petugas rekam medis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Karakteristik informan Masih kurangnya tenaga rekam medis dengan latar pendidikan Rekam Medis, hal ini di lihat hanya terdapat 2 orang yang memiliki latar belakang Rekam Medis, Massa Kerja tertinggi pada Informan adalah

29 tahun Berdasarkan hasil penelitian wawancara bahwa kualitas kerja semua petugas rekam medis di RSUD Haji Kota Medan cukup baik .Berdasarkan hasil penelitian wawancara bahwa semua petugas rekam medis di RSUD Haji Kota Medan cukup baik Berdasarkan hasil penelitian wawancara kepada petugas rekam medis pada supervisor petugas rekam medis di nilai cukup baik meskipun kepala rekam medic tidak selalu mengawasi petugas dalam bekerja Berdasarkan hasil penelitian wawancara kepada petugas rekam medis berdasarkan kehadiran petugas medis dapat di nilai cukup baik meskipun ada beberapa petugas rekam medis yang datang terlambat namun tidak sering Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas rekam medis berdasarkan kemandirian petugas rekam medic di nilai cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni. Pemeriksaan Fisioterapi. surakarta: Muhammadiyah University Press; 2017.
2. 2020 U-UN 3 T. Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. 2020;
3. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/III/2020 Tentang Rekam medis. Jakarta; 2020.
4. Mahendra. Analisis pelaksanaan rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit umum daerah Dr. Rasidin, Padang. padang; 2018.
5. Erryandari CM SE. Evaluasi faktor organisasi dalam upaya peningkatan performa sistem informasi kesehatan: studi kasus mutu kelengkapan pangisian rekam medis pasien appendisititis akut di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. J Medicoeticolegal dan Manaj Rumah Sakit. ;4(2):1–16. 2015;
6. Utami N. Analisis kinerja petugas rekam medis pada era jaminan kesehatan nasional (JKN) di RSUD Ungaran. Semarang; 2016.
7. Saputra B. Evaluasi kualitas penyelenggaraan rekam medis di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh. Banjarmasin; 2016.
8. Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2009.
9. Haryono S. Manajemen Kinerja SDM (Teori & Aplikasi). Jakarta: Penerbit Luxima Metro Media; 2018.
10. Parmen Silalahi. Analisis Kompetensi Petugas Rekam Medis dalam Pencapaian Kinerja Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan. Medan; 2017.
11. Slameto. Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
12. Novita Priyanti utami. analisis kinerja petugas rekan medis pada era jaminan kesehatan nasional (JKN) di RSUD Unggaran. Semarang; 2016.
13. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2007.
14. Susanti T. Studi Tentang Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Persatuan Djamaah Haji Indonesia Yogyakarta. surakarta; 2013.
15. Suprihanto. Penelitian Kinerja dan Pengembangan Karyawan. Yogyakarta: BPFE; 2006.
16. Fitri Kurniawati. Gambaran Kinerja Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Di Yogyakarta: Studi Kualitatif. Yogyakarta; 2017.
17. Nur Maimun. Analisis Faktor - faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas rekam dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Pekanbaru; 2017.